

LINGKUNGAN LITERASI RUMAH DAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK: PERGESERAN PARADIGMA INTERAKSI LITERASI

Tisya Permatasari
Pendidikan Buddha Anak Usia Dini
Institut Nalanda

tisyapermatasari@nalanda.ac.id

Abstrak

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan fondasi penting bagi kesiapan belajar dan keberhasilan akademik pada tahap pendidikan selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran lingkungan literasi rumah dalam perkembangan bahasa anak usia dini serta mengkaji pergeseran paradigma dalam praktik dan penelitian literasi keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka sistematis dengan menganalisis sejumlah artikel ilmiah yang relevan. Proses pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan lingkungan literasi rumah, interaksi orang tua-anak, dan perkembangan bahasa anak usia dini. Hasil sintesis menunjukkan bahwa lingkungan literasi rumah berkaitan dengan perkembangan kosakata, pemahaman bahasa, serta keterampilan literasi awal anak. Selain itu, ditemukan adanya pergeseran perspektif dari pendekatan yang menekankan ketersediaan bahan bacaan menuju pendekatan yang menekankan kualitas interaksi literasi, seperti kegiatan membaca dialogis dan percakapan responsif antara orang tua dan anak. Temuan ini menegaskan bahwa interaksi literasi dalam keluarga berperan penting dalam memperkaya pengalaman linguistik anak dan mendukung perkembangan bahasa secara optimal.

Abstract

Early childhood language development is a fundamental foundation for learning readiness and later academic success. This study aims to analyze the role of the home literacy environment in early childhood language development and to examine the paradigm shift in both research and practices of family literacy. This study employs a systematic literature review approach by analyzing a number of relevant scholarly articles. The literature search was conducted through several academic databases using keywords related to the home literacy environment, parent-child interaction, and early childhood language development. The synthesis results indicate that the home literacy environment is associated with children's vocabulary development, language comprehension, and early literacy skills. In addition, the findings reveal a shift in perspective from an approach that emphasizes the availability of reading materials to one that highlights the quality of literacy interactions, such as dialogic reading and responsive conversations between parents and children. These findings suggest that literacy interactions within the family play an important role in enriching children's linguistic experiences and supporting optimal language development.

Sejarah Artikel

Diterima:15-02-2026
Direview:18-03-2026
Disetujui:30-04-2026

Kata Kunci

Lingkungan literasi rumah; literasi keluarga; perkembangan bahasa; anak usia dini

Article History

Received:15-02-2026
Reviewed:18-03-2026
Published:30-04-2026

Key Words

home literacy environment, family literacy, language development, early childhood

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan fondasi penting bagi kesiapan belajar dan keberhasilan akademik pada tahap pendidikan selanjutnya. Kemampuan bahasa yang berkembang secara optimal pada masa awal kehidupan berkaitan erat dengan perkembangan kognitif, keterampilan membaca, serta kemampuan komunikasi sosial anak (Permatasari, 2023). Oleh karena itu, berbagai penelitian dalam bidang pendidikan anak usia dini menekankan pentingnya stimulasi bahasa sejak dini melalui lingkungan yang mendukung interaksi komunikasi yang kaya dan bermakna bagi anak (Niklas et al., 2020). Lingkungan keluarga sebagai konteks pertama dalam kehidupan anak memiliki peran penting dalam menyediakan pengalaman bahasa yang dapat mendukung perkembangan bahasa dan literasi awal (Permatasari, 2022).

Dalam konteks tersebut, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan dasar anak, tetapi juga sebagai lingkungan utama tempat anak memperoleh pengalaman literasi awal. Berbagai aktivitas yang dilakukan bersama orang tua, seperti membaca buku cerita, berbicara tentang pengalaman sehari-hari, serta berdiskusi mengenai isi cerita, dapat memberikan stimulasi bahasa yang penting bagi perkembangan kosakata dan pemahaman bahasa anak. Interaksi verbal antara orang tua dan anak dalam aktivitas sehari-hari menunjukkan keterkaitan dengan perkembangan kemampuan bahasa anak pada masa prasekolah (Niklas et al., 2020).

Salah satu konsep yang banyak digunakan untuk menjelaskan peran lingkungan keluarga dalam perkembangan literasi anak adalah lingkungan literasi rumah. Konsep ini merujuk pada berbagai sumber daya literasi, praktik literasi, serta interaksi yang terjadi di rumah yang dapat mendukung perkembangan bahasa dan literasi anak. Lingkungan literasi rumah mencakup berbagai aspek seperti ketersediaan bahan bacaan, frekuensi kegiatan membaca bersama, serta kualitas interaksi literasi antara orang tua dan anak (Neumann, 2020). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa lingkungan literasi rumah yang kaya berkaitan dengan perkembangan literasi awal dan kesiapan membaca anak.

Pada tahap awal perkembangan penelitian mengenai lingkungan literasi rumah, banyak studi menekankan pentingnya ketersediaan sumber daya literasi di rumah, khususnya jumlah buku anak dan frekuensi kegiatan membaca bersama. Perspektif ini menganggap bahwa semakin banyak sumber bacaan yang tersedia bagi anak, maka semakin besar peluang anak untuk terpapar pada pengalaman literasi yang mendukung perkembangan kemampuan membaca dan bahasa. Beberapa penelitian meta-analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara kegiatan membaca buku bersama dan perkembangan bahasa anak (Inoue et al., 2020).

Namun demikian, penelitian yang lebih mutakhir menunjukkan bahwa keberadaan sumber daya literasi saja tidak cukup untuk menjelaskan perkembangan bahasa anak secara optimal. Studi sistematis menunjukkan bahwa kualitas interaksi selama kegiatan

membaca bersama, seperti penggunaan pertanyaan terbuka, diskusi mengenai isi cerita, serta keterlibatan aktif anak dalam percakapan, menjadi aspek yang lebih menentukan dalam mendukung perkembangan bahasa anak dibandingkan dengan sekadar frekuensi membaca buku (Dowdall et al., 2020). Hal ini menegaskan pentingnya dimensi interaksi dalam praktik literasi keluarga.

Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan pola interaksi dalam keluarga modern turut memengaruhi bentuk praktik literasi yang terjadi di rumah. Lingkungan literasi rumah tidak lagi terbatas pada penggunaan buku cetak, tetapi juga mencakup literasi digital serta berbagai bentuk interaksi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Yuan et al., 2023). Temuan ini menunjukkan adanya perubahan perspektif dalam memahami lingkungan literasi rumah, dari pendekatan yang berfokus pada ketersediaan sumber daya literasi menuju pendekatan yang lebih menekankan kualitas interaksi literasi dalam keluarga.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara lingkungan literasi rumah dan perkembangan bahasa anak, sebagian besar studi masih berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel atau efektivitas praktik tertentu secara terpisah. Kajian yang secara khusus menelaah pergeseran paradigma dari pendekatan berbasis sumber daya menuju pendekatan berbasis interaksi, serta mengintegrasikan temuan-temuan tersebut secara komprehensif, masih relatif terbatas.

Keunikan artikel ini terletak pada upaya untuk mensintesis berbagai hasil penelitian tidak hanya untuk mengidentifikasi peran lingkungan literasi rumah, tetapi juga untuk menyoroti perubahan perspektif konseptual dalam kajian tersebut, khususnya pergeseran penekanan menuju kualitas interaksi literasi antara orang tua dan anak. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman teoretis mengenai lingkungan literasi rumah sekaligus menawarkan implikasi konseptual bagi praktik literasi keluarga pada anak usia dini.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis temuan-temuan penelitian mengenai peran interaksi literasi orang tua–anak dalam lingkungan literasi rumah serta implikasinya terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* untuk mengkaji secara komprehensif berbagai penelitian yang membahas peran *Home Literacy Environment* dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Pendekatan *systematic literature review* dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian yang relevan secara sistematis dan transparan (Dowdall et al., 2020). Melalui pendekatan ini, artikel yang relevan dikumpulkan, dianalisis, dan diintegrasikan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pergeseran paradigma dalam konsep *Home Literacy Environment*, khususnya dari fokus

pada ketersediaan bahan bacaan menuju pentingnya interaksi literasi antara orang tua dan anak.

Proses pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah yang kredibel dan banyak digunakan dalam publikasi akademik, yaitu *Scopus*, *Google Scholar*, dan *ScienceDirect*. *Scopus* merupakan basis data indeks sitasi yang memuat jurnal internasional bereputasi, *ScienceDirect* merupakan platform penyedia artikel ilmiah yang dikelola oleh penerbit *Elsevier*, sedangkan *Google Scholar* digunakan sebagai mesin pencari akademik untuk menjangkau literatur yang lebih luas. Artikel yang dipilih diutamakan berasal dari jurnal ilmiah bereputasi, khususnya yang terindeks Scopus atau memiliki proses *peer-review*.

Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci, antara lain *home literacy environment*, *parent-child interaction*, *shared reading*, *early language development*, dan *family literacy*. Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator Boolean seperti AND dan OR untuk memperluas sekaligus memfokuskan hasil pencarian sesuai dengan topik penelitian.

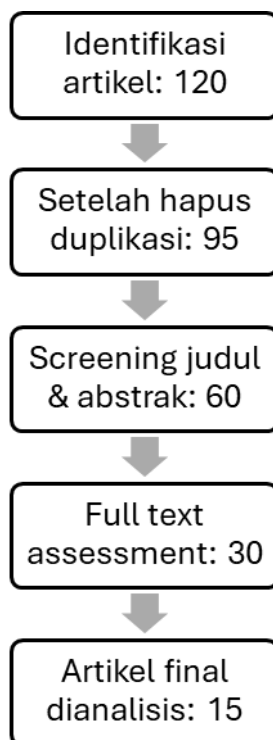
Adapun prosedur pencarian dan seleksi artikel dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. **Identifikasi literatur awal**, yaitu menelusuri artikel berdasarkan kata kunci pada masing-masing basis data.
2. **Penyaringan awal (screening)**, dengan membaca judul dan abstrak untuk menentukan kesesuaian topik dengan fokus penelitian.
3. **Seleksi kelayakan (eligibility)**, yaitu menelaah isi artikel secara lebih mendalam untuk memastikan relevansi, kejelasan metodologi, serta kesesuaian dengan kriteria penelitian.
4. **Penetapan artikel akhir**, yaitu memilih artikel yang memenuhi seluruh kriteria untuk dianalisis lebih lanjut.

Kriteria inklusi dan eksklusi diterapkan untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel penelitian yang membahas *home literacy environment*, interaksi literasi orang tua-anak, atau perkembangan bahasa anak usia dini; (2) artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah bereputasi dan memiliki *peer-review*; (3) artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2018–2024 untuk memastikan keterbaruan kajian. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak secara langsung membahas perkembangan bahasa anak usia dini, artikel berupa laporan non-ilmiah, serta artikel yang tidak menyediakan informasi metodologis yang memadai.

Selanjutnya, artikel yang diperoleh melalui proses pencarian diseleksi melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi, penyaringan, dan penentuan kelayakan artikel. Pada tahap awal, artikel yang ditemukan melalui database dikumpulkan dan dilakukan

penghapusan duplikasi. Selanjutnya, penyaringan dilakukan dengan membaca judul dan abstrak untuk memastikan kesesuaian dengan topik penelitian. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis secara lebih mendalam dengan menelaah isi penuh artikel untuk mengidentifikasi temuan utama terkait peran *Home Literacy Environment* dan interaksi literasi orang tua–anak dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. Hasil analisis tersebut kemudian disintesis untuk mengidentifikasi pola temuan penelitian serta menggambarkan perkembangan perspektif dalam kajian *Home Literacy Environment*.



Gambar 1. Prisma Flow Diagram

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Sintesis Penelitian

Berdasarkan proses seleksi dan analisis literatur, penelitian ini mengkaji sejumlah studi yang membahas hubungan antara *Home Literacy Environment (HLE)* dan perkembangan bahasa anak usia dini. Sebanyak 15 artikel ilmiah yang relevan dianalisis untuk mengidentifikasi pola temuan penelitian terkait peran lingkungan literasi keluarga dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Artikel-artikel tersebut berasal dari berbagai jurnal internasional yang meneliti berbagai aspek HLE, seperti praktik membaca bersama, interaksi orang tua–anak, penggunaan media digital, serta faktor sosial ekonomi keluarga.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menempatkan interaksi literasi antara orang tua dan anak sebagai faktor kunci dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa faktor lain seperti dukungan linguistik orang tua, frekuensi komunikasi keluarga, serta kualitas

lingkungan belajar di rumah turut berkontribusi terhadap perkembangan kosakata dan kemampuan bahasa anak. Ringkasan penelitian yang dianalisis dalam kajian ini disajikan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Summary of Studies on Home Literacy Environment and Early Language Development

No	Penulis	Tujuan Penelitian	Metode	Temuan Utama
1	Neumann (2020)	Meneliti hubungan antara home literacy environment dan keterampilan literasi awal anak prasekolah	Studi kuantitatif	Lingkungan literasi rumah berhubungan signifikan dengan perkembangan literasi awal anak
2	Dowdall et al. (2020)	Menganalisis efektivitas shared book reading terhadap perkembangan bahasa anak	Systematic review & meta-analysis	Membaca buku bersama dengan interaksi aktif meningkatkan kemampuan bahasa anak
3	Yuan et al. (2023)	Mengkaji peran HLE tradisional dan digital terhadap perkembangan bahasa anak	Studi kuantitatif	Aktivitas literasi dan penggunaan media digital dalam keluarga mempengaruhi perkembangan bahasa anak
4	Inoue et al. (2020)	Mengkaji pengaruh HLE terhadap perkembangan literasi awal dalam berbagai bahasa	Studi komparatif lintas bahasa	HLE berkontribusi signifikan terhadap perkembangan literasi awal di berbagai sistem bahasa
5	Hamilton et al. (2016)	Meneliti hubungan HLE dengan perkembangan literasi awal anak	Studi longitudinal	HLE menjadi prediktor kuat perkembangan literasi awal anak
6	Niklas et al. (2020)	Menganalisis peran HLE sebagai mediator antara sikap orang tua dan kemampuan bahasa anak	Studi kuantitatif	HLE memediasi hubungan antara sikap orang tua terhadap membaca dan kemampuan bahasa anak
7	Kim & Yim (2024)	Menganalisis pengaruh HLE terhadap perkembangan	Studi empiris	Interaksi literasi orang tua meningkatkan kosakata anak

		kosakata anak bilingual		bilingual
8	Johnson et al. (2025)	Mengkaji pengaruh HLE terhadap perkembangan membaca anak dengan dan tanpa kesulitan belajar	Studi longitudinal	HLE berpengaruh signifikan terhadap perkembangan membaca dalam jangka panjang
9	Lyu (2023)	Mensintesis penelitian tentang pengaruh HLE terhadap perkembangan bahasa dan literasi anak	Systematic review	HLE berkontribusi positif terhadap kemampuan bahasa dan literasi anak
10	Loye et al. (2022)	Meneliti hubungan lingkungan rumah dan pendidikan prasekolah terhadap literasi anak	Studi kuantitatif	Lingkungan rumah dan pendidikan awal berpengaruh terhadap kemampuan literasi anak
11	Sénéchal & LeFevre (2002)	Menganalisis keterlibatan orang tua dalam perkembangan kemampuan membaca anak	Studi longitudinal	Keterlibatan orang tua dalam aktivitas literasi meningkatkan kemampuan membaca anak
12	Bus et al. (1995)	Mengkaji pengaruh membaca bersama terhadap keberhasilan membaca anak	Meta-analysis	Membaca bersama memiliki efek positif signifikan terhadap kemampuan membaca anak
13	Farrant & Zubrick (2012)	Meneliti hubungan joint attention dan membaca bersama terhadap perkembangan kosakata	Studi longitudinal	Interaksi orang tua-anak meningkatkan perkembangan kosakata anak
14	Deckner et al. (2006)	Menganalisis kontribusi ibu dan anak dalam aktivitas membaca bersama	Studi observasional	Interaksi dua arah selama membaca meningkatkan perkembangan bahasa
15	Evans et al. (2000)	Mengkaji pengaruh aktivitas literasi di rumah terhadap kemampuan literasi awal	Studi kuantitatif	Aktivitas literasi keluarga berhubungan dengan kemampuan membaca awal anak

Pembahasan

Pengaruh *Home Literacy Environment* terhadap Perkembangan Bahasa Anak

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa **Home Literacy Environment (HLE)** memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang menyediakan pengalaman literasi yang kaya cenderung memiliki perkembangan kosakata, pemahaman bahasa, dan kemampuan literasi awal yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang memiliki akses literasi terbatas. Studi yang dilakukan oleh Neumann (2020) menunjukkan bahwa lingkungan literasi rumah yang mencakup ketersediaan bahan bacaan serta keterlibatan orang tua dalam aktivitas literasi berhubungan secara signifikan dengan perkembangan keterampilan literasi awal pada anak prasekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berperan sebagai konteks awal yang memberikan stimulasi bahasa melalui berbagai aktivitas komunikasi dan literasi.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar di rumah tidak hanya berperan sebagai sumber paparan bahasa, tetapi juga sebagai konteks sosial tempat anak membangun makna melalui interaksi dengan orang tua. Penelitian Sénéchal, M., & LeFevre, J.-A. (2002) menunjukkan bahwa dukungan linguistik yang diberikan orang tua dalam aktivitas sehari-hari di rumah, seperti membaca buku bersama dan berdiskusi tentang cerita, berkorelasi positif dengan perkembangan kosakata ekspresif dan reseptif anak usia prasekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas stimulasi bahasa yang diberikan orang tua menjadi faktor penting dalam memperkaya pengalaman linguistik anak.

Selain itu, penelitian longitudinal juga menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan belajar di rumah terhadap perkembangan bahasa anak dapat berlangsung dalam jangka panjang. Bus, A. G., van IJzendoorn, M. H., & Pellegrini, A. D. (1995) menemukan bahwa kualitas *early home learning environment* pada masa prasekolah berkaitan dengan perkembangan bahasa anak baik secara simultan maupun longitudinal. Anak yang memperoleh stimulasi literasi secara konsisten di rumah menunjukkan perkembangan kosakata dan struktur bahasa yang lebih baik hingga memasuki usia sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan literasi keluarga tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga membentuk fondasi kemampuan bahasa anak dalam jangka panjang.

Pergeseran Paradigma: Dari Ketersediaan Buku ke Interaksi Literasi Orang Tua–Anak

Salah satu temuan penting dalam kajian literatur adalah adanya pergeseran paradigma dalam konsep *Home Literacy Environment*. Penelitian awal mengenai HLE cenderung menekankan aspek kuantitatif seperti jumlah buku yang tersedia di rumah atau frekuensi kegiatan membaca. Namun, penelitian terbaru menunjukkan bahwa kualitas

interaksi antara orang tua dan anak selama aktivitas literasi memiliki pengaruh yang jauh lebih signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. Dowdall et al. (2020) dalam meta-analisisnya menemukan bahwa intervensi membaca buku bersama yang melibatkan interaksi aktif antara orang tua dan anak memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak dibandingkan dengan kegiatan membaca pasif.

Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian mengenai *dialogic reading*, yaitu metode membaca yang menekankan interaksi dua arah antara orang tua dan anak. Mol et al. (2008) menunjukkan bahwa praktik membaca dialogis dapat meningkatkan kosakata anak secara signifikan karena anak tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga dilibatkan dalam percakapan mengenai isi buku. Dalam konteks ini, aktivitas literasi tidak lagi dipahami sekadar sebagai kegiatan membaca buku, melainkan sebagai proses interaksi sosial yang memungkinkan anak mengembangkan pemahaman bahasa melalui dialog dan eksplorasi makna.

Mekanisme Ilmiah Interaksi Literasi terhadap Perkembangan Bahasa Anak

Secara teoretis, pengaruh interaksi literasi terhadap perkembangan bahasa anak dapat dijelaskan melalui perspektif *socio-interactionist theory* yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan bahasa. Dalam konteks ini, percakapan antara orang tua dan anak selama aktivitas literasi menyediakan kesempatan bagi anak untuk memperoleh kosakata baru, memahami struktur kalimat, serta mengembangkan kemampuan naratif.

Penelitian yang dilakukan oleh Lyu, X. (2023) menunjukkan bahwa interaksi antara orang tua dan anak selama kegiatan membaca bersama berkontribusi terhadap perkembangan kosakata anak, terutama pada anak yang tumbuh dalam lingkungan bilingual. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Loye, A. S., et al. (2022) menunjukkan bahwa frekuensi percakapan antara orang tua dan anak memiliki hubungan yang lebih kuat dengan perkembangan bahasa dibandingkan dengan jumlah waktu yang dihabiskan anak menggunakan media digital. Temuan ini menunjukkan bahwa paparan bahasa yang terjadi melalui interaksi langsung memiliki peran yang sangat penting dalam proses perkembangan bahasa anak.

Sintesis Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa *Home Literacy Environment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini, terutama melalui kualitas interaksi literasi antara orang tua dan anak. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan paradigma dalam memahami lingkungan literasi rumah, dari pendekatan yang menekankan ketersediaan sumber daya literasi menuju pendekatan yang menekankan kualitas interaksi komunikasi

dalam keluarga. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa interaksi literasi orang tua–anak merupakan faktor penting dalam perkembangan bahasa anak dapat didukung oleh berbagai temuan empiris dalam literatur yang ada.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa lingkungan literasi rumah berperan penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya melalui praktik interaksi literasi antara orang tua dan anak. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan bahan bacaan di rumah, tetapi lebih ditentukan oleh kualitas interaksi komunikasi yang terjadi dalam aktivitas literasi sehari-hari. Sejalan dengan judul penelitian, kajian ini menegaskan adanya pergeseran paradigma dalam memahami lingkungan literasi rumah, dari pendekatan yang berfokus pada aspek kuantitas sumber daya literasi menuju pendekatan yang menekankan kualitas interaksi literasi. Interaksi seperti membaca dialogis, percakapan responsif, dan diskusi antara orang tua dan anak menjadi faktor kunci dalam memperkaya pengalaman linguistik dan mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, saran dapat ditujukan kepada beberapa pihak.

- 1) Bagi orang tua, disarankan untuk tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga secara aktif membangun interaksi literasi yang berkualitas dengan anak, seperti membaca buku secara dialogis, mengajukan pertanyaan terbuka, dan melibatkan anak dalam percakapan sehari-hari.
- 2) Bagi pendidik anak usia dini, penting untuk mengintegrasikan kegiatan literasi yang menekankan interaksi aktif dalam proses pembelajaran, serta memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya keterlibatan dalam praktik literasi di rumah.
- 3) Selanjutnya, bagi peneliti, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi kualitas lingkungan literasi rumah, seperti penggunaan media digital, latar belakang sosial ekonomi, serta konteks budaya yang beragam. Selain itu, bagi pembuat kebijakan pendidikan, diharapkan dapat merancang program yang mendukung penguatan literasi keluarga dengan menekankan pentingnya interaksi antara orang tua dan anak dalam mendukung perkembangan bahasa sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bus, A. G., van IJzendoorn, M. H., & Pellegrini, A. D. (1995). *Joint book reading makes for success in learning to read: A meta-analysis*. *Review of Educational Research*, 65(1), 1–21. <https://doi.org/10.3102/00346543065001001>
- Deckner, D. F., Adamson, L. B., & Bakeman, R. (2006). *Child and maternal contributions to shared reading*. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 27(1), 31–41. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2005.12.001>
- Dowdall, N., et al. (2020). *Shared picture book reading interventions*. *Campbell Systematic Reviews*, 16(4), e1122. <https://doi.org/10.1002/cl2.1122>
- Farrant, B. M., & Zubrick, S. R. (2012). *Early vocabulary development*. *First Language*, 32(3), 343–364. <https://doi.org/10.1177/0142723711422626>
- Hamilton, L. G., et al. (2016). *Home literacy environment as predictor*. *Scientific Studies of Reading*, 20(1), 70–84. <https://doi.org/10.1080/10888438.2015.1110170>
- Inoue, T., et al. (2020). *Home literacy environment across languages*. *Frontiers in Psychology*, 11, 1923. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01923>
- Mol, S. E., et al. (2008). *Dialogic reading meta-analysis*. *Early Education and Development*, 19(1), 7–26. <https://doi.org/10.1080/10409280701838603>
- Neumann, M. M. (2020). *Home literacy environment review*. *Early Childhood Education Journal*, 48(5), 569–582. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01028-7>
- Niklas, F., et al. (2020). *HLE as mediator*. *Frontiers in Psychology*, 11, 1628. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01628>
- Sénéchal, M., & LeFevre, J.-A. (2002). *Parental involvement*. *Child Development*, 73(2), 445–460. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00417>
- Sénéchal, M., & Young, L. (2008). *Family literacy interventions*. *Review of Educational Research*, 78(4), 880–907. <https://doi.org/10.3102/0034654308320319>
- Permatasari, T., & Susijati, S. (2022). *Scribbling stage sebagai basic writing step untuk mengembangkan kemampuan menulis anak usia dini*. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 254–267. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.9111>
- Permatasari, T., Susijati, S., & Andiyanti, S. S. (2023). *The effectiveness of a holistic approach in early children's language development*. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 4(1). <https://doi.org/10.51178/jsr.v4i1.2056>
- Yuan, X., et al. (2023). *Digital & traditional HLE*. *Computers & Education*, 194, 104698. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104698>